

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting bangsa dalam meningkatkan pembangunan suatu negara. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil dan makmur. Serta sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan. Namun hal ini tidaklah mudah karena banyak sekali problem yang ditemui dalam pelaksanaannya, demikian juga di sekolah-sekolah sering kali ditemui masalah-masalah yang dapat menghambat

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 9.

kelancaran proses belajar mengajar, baik yang berhubungan dengan siswa, guru, fasilitas, dan sarana serta lingkungan.

Guru adalah pelaksana pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang dilaksanakan oleh orang-orang dewasa untuk menolong anak didiknya untuk mencapai kedewasaan sebagaimana yang dikatakan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan.²

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen di dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan kualitas SDM yang potensial untuk mengelola SDA dalam proses pembangunan. Oleh sebab itu guru atau pendidik harus berperan aktif dan dituntut untuk menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan perubahan zaman yang semakin berubah menuju suatu hal yang dicita-citakan secara bersama-sama.

Seorang guru harus memiliki sikap mental atau etos positif kependidikan yang terakumulasi dalam suatu perwujudan komitmen keguruan untuk senantiasa berupaya mewujudkan kemampuan-kemampuan yang mutlak dimiliki oleh setiap guru baik tugas, peran dan fungsinya sebagai pengajar di sekolah maupun tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat. Dia dituntut harus peka dan kreatif dalam menyingkapi kenyataan-kenyataan yang berjalan dan dituntut pula untuk senantiasa meningkatkan kualitas profesionalnya agar tidak tergilas oleh perubahan zaman.

²Amir Daen Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) h. 27.

Guru merupakan faktor yang dominan dalam proses pendidikan. Ia juga sangat menentukan terhadap pencapaian tujuan baik secara umum maupun secara khusus. Guru juga sering dijadikan tokoh teladan bahkan tokoh identifikasi dan yang terpenting guru sebagai media yang mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai bahkan ditangan gurulah cermin dan wajah bangsa. Oleh sebab itu, sebaiknya guru memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang mantap serta kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara utuh.

Peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain :

a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru, hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik

ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai Mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar – mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru Sebagai Evaluator

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai,

sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.³

Tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan sejumlah pengetahuan saja, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang bertanggungjawab ikut aktif, berjiwa besar serta kreatif mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi anggota masyarakat yang dewasa. Guru sangat menentukan dalam proses pendidikan dan bertanggungjawab terhadap pendidikan secara lebih, yaitu mengabdikan dirinya pada masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama, hal ini dirumuskan dalam tujuan pendidikan pada Undang-undang sitem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.⁴

Setiap guru harus memahami fungsi, peran dan tanggung jawab, ini sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan menunaikan pekerjaannya baik di sekolah atau masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

³ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1991), h. 7

⁴*Ibid*, hal. 7.

Menyatukan pandangan dan pengertian terhadap suatu masalah yang dihadapi, terutama yang menyangkut kegiatan belajar mengajar lalu bersama-sama mencari jalan pemecahannya, melatih para guru untuk berani mengemukakan pendapat dan berpikir kritis serta mendengarkan pendapat orang dan menumbuhkan prakarsa dan daya cipta guru.⁵

Dalam pelaksanaan aktivitasnya, KKG mengadakan pengelompokan masalah yang sama. Setiap guru yang didasarkan atas pengalamannya dalam proses pembelajaran agar mempermudah pemecahan masalahnya dan tidak menimbulkan masalah yang baru. KKG ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan yang bertempat di kantor PKG sebagai pusat kegiatan guru.⁶

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lihat ternyata ada sebuah perkumpulan guru-guru agama Islams yang beralamatkan di Jln. Martapura lama Km. 14.200 Sungai Tabuk Kota Kecamatan Sungai Tabuk. Kegiatan KKG di sana dilaksanakan rutin sebulan sekali, tidak menentu tanggalnya, bisa dilaksanakan di awal bulan, pertengahan, atau diakhir bulan. Dan setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak berjadwal, tetapi atas kesepakatan bersama.

Dilihat dari berbagai permasalahan di atas serta lokasinya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul **AKTIVITAS KKG PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN SUNGAI TABUK.**

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul di atas maka perlu penegasan judul yaitu:

1. Aktivitas

⁵A. Malik Thochir, *Memahami Cara Belajar Siswa Aktif*, (Jakarta: PT. Rosdakarya Putra, 1990), hal. 1

⁶Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung: Armi CO, 1996) hal. 50.

Aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan⁷

2. KKG PAI

KKG PAI adalah organisasi untuk meningkatkan pengetahuan kegiatan dan kemampuan membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru PAI yang bertugas pada sekolah dasar, dan tergabung dalam organisasi guru sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru PAI tersebut.

Adapun maksud dari pengertian KKG di sini adalah sebagai wadah pembinaan para guru-guru PAI yang tergabung dalam gugus sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, membina hubungan kerjasama secara kooperatif dan fungsional antar sesama guru PAI yang bertugas pada sekolah dasar, dan tergabung dalam organisasi guru sekolah dengan memanfaatkan potensi/kemampuan yang ada pada masing-masing guru PAI.

Jadi maksud judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang aktivitas KKG PAI di SDN Kecamatan Sungai Tabuk.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja aktivitas/program kerja KKG PAI di SDN Kecamatan Sungai Tabuk?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas KKG PAI di SDN Kecamatan Sungai Tabuk.

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 17.

C. Alasan Memilih Judul

1. KKG PAI sebagai wadah pembinaan guru yang telah lama terbentuk namun sepengetahuan penulis KKG PAI yang berada di Kecamatan Sungai Tabuk ini belum pernah diteliti.
2. KKG PAI merupakan sarana penting dalam usaha pembinaan dan pengembangan pengetahuan serta kemampuan guru-guru SD, khususnya guru PAI.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini sudah ada yang meneliti tapi beda tempat dan masalah

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja aktivitas/program kerja KKG PAI di SDN Kecamatan Sungai Tabuk.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas KKG PAI di SDN Kecamatan Sungai Tabuk.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Sebagai informasi dan masukan yang berguna bagi seorang guru agar benar-benar memperhatikan kemajuan pendidikan bagi anak didiknya, khususnya di SDN Kecamatan Sungai Tabuk.
2. Untuk memperkaya wawasan serta pengetahuan penulis khususnya dan pembaca umumnya, dan untuk memperkaya khazanah perpustakaan pusat

IAIN Antasari Banjarmasin umumnya, dan perpustakaan Tarbiyah pada khususnya.

F. Kajian Pustaka

Dalam peninjauan yang dilakukan, sepengetahuan penulis ada tiga penelitian yang sudah dilakukan mengenai permasalahan ini, akan tetapi penulis belum menemukan adanya penelitian secara khusus.

Dalam penelitian ini tidak dibahas tentang peningkatan dalam profesionalisme guru, sedangkan penelitian terdahulu dibahas. Penelitian dari kelompok kerja guru yang ditemukan penulis, yang telah dijadikan sebagai penelitian dalam bentuk skripsi adalah berjudul “Peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN se Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin” oleh Rahmaniah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2007. Menurut hasil penelitiannya bahwa peran KKG PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah baik, baik dalam tugas dan tanggungjawab, langkah-langkah pelaksanaan, kegiatan dan jenis kegiatan yang dilaksanakan, serta keaktifan pengurus namun anggotanya kurang aktif.

Kemudian “Aktifitas KKG PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Candi Laras Kabupaten Tapin” oleh Ulfah, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2007. Menurut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KKG di tempat tersebut telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

Kemudian “Efektivitas Peran KKG Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong” oleh

Syamsinah mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2002. Menurut hasil penelitiannya bahwa KKG di sana berjalan aktif dan sudah sesuai dengan program KKG untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan dari ketiga hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKG PAI di Kecamatan Candi Laras Utara dan Kecamatan Kalua dapat dikatakan berjalan dengan baik. Sedangkan KKG di Kecamatan Banjarmasin Selatan peran KKG sudah baik namun anggotanya kurang aktif karena terbentur waktu dan tempat pelaksanaan.

Adapun penelitian dalam skripsi ini tentang aktivitas kelompok kerja guru pendidikan agama Islam mengenai pengertian kelompok kerja guru PAI, Ruang Lingkup KKG PAI, KKG PAI sebagai tempat pembinaan, tugas dan tanggung jawab KKG PAI serta faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas KKG PAI.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan, setelah dari penelitian langsung yang dilakukan penulis sendiri, penulis juga mengambil dari tulisan lain yang secara langsung ataupun tidak langsung memberikan tambahan atau penjelasan dari penelitian tentang Aktivitas Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang berisi uraian tentang Pengertian KKG PAI, Rung lingkup KKG PAI, KKG PAI Sebagai Tempat Pembinaan, Tugas Dan Tanggungjawab KKG PAI, Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas KKG PAI.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, Metode Penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.